

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR  
PADA PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**AMINATUL KHOERiyAH**  
**NIM. 2119041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR  
PADA PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**AMINATUL KHOERiyAH**  
**NIM. 2119041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aminatul Khoeriyah**

NIM : **22119041**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIEN KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2023

Yang menyatakan,



**AMINATUL KHOERiyAH**  
**NIM. 2119041**

**Aan Fadia Annur, M.Pd.**  
**Desa Rowolaku**  
**Kec. Kajen Kabupaten Pekalongan**

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Aminatul Khoeriyah

Kepada  
Yth. Dekan FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **AMINATUL KHOERiyAH**  
NIM : **2119041**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul : **IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA  
PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-  
IEN KECAMATAN BOJONG KABUPATEN  
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 1 Maret 2023

Pembimbing



**Aan Fadia Annur, M.Pd.**  
**NIP. 198905272019032010**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingsudur.ac.id](http://fik.uingsudur.ac.id) email: [fik@uingsudur.ac.id](mailto:fik@uingsudur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i :

Nama : AMINATUL KHOERIJAH  
NIM : 2119041  
Judul : IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA  
PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN DI PONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN  
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada Hari Senin, 20 Maret 2023 dan telah dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir, M. Ag  
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd.  
NIP. 19901202 202012 1 008



Pekalongan, 27 Maret 2023

Mengesahkan Oleh

Dekan

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah tidak terhenti terucap dari lubuk hati yang paling dalam atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga perjuangan akhir dari jenjang S1 ini dapat terselesaikan. Karya tulis skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan tentunya memberikan arti dalam perjalanan hidup, perjuangan untuk meraih masa depan. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Qusyaeri Noor dan Ibu Khulasoh yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, Abah KH.Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidzah yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi dan keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.
3. Dosen pembimbing Aan Fadia Annur, M.Pd. yang telah memotivasi dan membimbing saya selama ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Saudara saya M.Iqbal Itsnaeni, M.Faqih Abdullah, Tresna Marfiona Kharisma, Meutya Nouvalyn serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi serta membantu dalam segala hal.
5. Sahabat seperjuangan, Aqni Rif'atal Athiyyah yang telah memberikan motivasi dan selalu saya repotkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

## MOTO

اِقْتَصِدْ مَنْ وَلَا عَالَ اسْتَشَارَ مَنْ وَلَا نَدِيمَ اسْتَخَارَ مَنْ مَا خَابَ

Artinya: “ Tidak akan merugi orang yang beristikharah, tidak akan kecewa orang yang bermusyawarah, dan tidak akan miskin orang yang hidupnya hemat.”

(HR. At-Tabrani).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdullah Hadad, *Risalatul Mu'awanah Wal Mudhaharah Wal Muwazarah*, (Jakarta: Dar Al-Hawi, 1994) hlm. 114.

## ABSTRAK

Aminatul Khoeriyah. 2119041. 2023. Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Aan Fadia Annur

### **Kata Kunci: Pembelajaran, metode *syawir***

Penerapan metode merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode yang sesuai juga dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton. Salah satu metode yang diterapkan di pesantren adalah metode *syawir* atau lebih dikenal diskusi dalam pendidikan formal. *Syawir* atau pada bahasa lain diskusi artinya suatu cara penyampaian materi pembelajaran menggunakan jalan bertukar pikiran baik antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Penerapan metode *syawir* ini adalah pada pembelajaran Ke-NU-an.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan? 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi- Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan? 3) Bagaimana implikasi implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-nu-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu peneliti memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena atau situasi di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *syawir* terdiri dari tiga tahap yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu untuk faktor pendukung implemetasi metode *syawir* adalah latar belakang santri yang berstatus sebagai mahasiswa, semangat guru dalam memimpin pembelajaran, respon positif santri dalam pembelajaran, lingkungan sosial belajar santri yang aman dan nyaman, dan fasilitas belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi santri yang pendiam cenderung pasif, membutuhkan waktu yang banyak. Dampak dari adanya penerapan metode *syawir* yakni santri lebih aktif, lebih percaya diri, lebih berpikir kritis dan toleransi, serta menambah wawasan tersendiri.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah ke jaman terang benderang ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa Ridho-Nya dengan perantaraan bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terimakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan untuk saya menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag., yang telah mengijinkan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik saya, Dr. Hj. Sopia M.Ag.

5. Dosen Pembimbing Skripsi saya Aan Fadia Annur, M.Pd. yang dengan sabar dan telaten meluangkan waktunya untuk membimbing saya menyelesaikan skripsi.
6. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Kedua orang tua saya Bapak Qusyaeri Noor dan Ibu Khulasoh yang telah membimbing, memberikan do'a dan dukungan dalam hidupku.
8. Semua pihak yang telah berjasa membantu, baik dari segi moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini. maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan.

Akhir kata, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

***Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.***

Pekalongan, 27 Februari 2023

Yang Menyatakan



**AMINATUL KHOERiyAH**  
**NIM.2119041**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Pembelajaran .....	14
2. Metode <i>Syawir</i> .....	19
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	32
1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	32
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	33
3. Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	33
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	34
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	35
6. Program Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	35
7. Dewan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren .....	36
8. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	37
9. Daftar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftado-ien .....	39
10. Jadwal Pembelajaran Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	40

B. Data-Data Hasil Penelitian Implementasi Metode <i>Syawir</i> pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien .....	41
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Syawir</i> pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien .....	49
D. Implikasi Implementasi Metode <i>Syawir</i> pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien .....	57

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

A. Analisis Implementasi Metode <i>Syawir</i> pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.....	61
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode <i>Syawir</i> pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien .....	65
C. Analisis Implikasi Implementasi Metode <i>Syawir</i> pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Kepengurusan.....	34
Table 3.2	Seksi – seksi Kepengurusan .....	35
Table 3.3	Sarana dan Prasarana.....	35
Tabel 3.4	Dewan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	36
Tabel 3.5	Daftar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong..	39
Tabel 3.6	Daftar Jadwal Pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong .....	40

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir.....	31
-----------	------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, melalui pendidikanlah seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Tanpa pendidikan, manusia akan terjerumus dalam kebodohan yang mengakibatkan kerusakan pada diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, dalam memberikan tuntunan hidup yang bermanfaat, agar bisa hidup bahagia yang sempurna dengan berpedoman pada tuntunan yang telah diberikan. Berdasarkan hal ini pendidikan menjadi tahap serta pondasi dasar untuk menjadi manusia yang memiliki tujuan yang sebenarnya.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan tidak terhindar dari pengajaran, pembelajaran, serta adanya proses mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang yang merupakan hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif, (tingkah laku), psikomotorik (keterampilan). Dalam sebuah pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus ada, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana,

---

<sup>1</sup> Siti Shafa Marwah dkk., “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam” (*Jurnal Tarbawy*, Vol.5, No. 1, 2018), hlm. 17

alat dan media, serta metode. Metode pembelajaran dapat berpengaruh dengan kondisi guru, keadaan siswa, serta lingkungan.<sup>2</sup>

Metode dalam proses pembelajaran memiliki banyak variasi seperti ceramah, *discovery learning*, bercerita, demonstrasi, diskusi, dan lain sebagainya. Beberapa metode tersebut biasanya diterapkan pada lembaga pendidikan formal. Metode yang diterapkan dalam lembaga non formal seperti pondok pesantren yaitu menggunakan metode *sorogan*, *wetonan*, *bandongan*, dan *syawir*. Salah satu metode pada pondok pesantren yang penerapannya sama seperti sekolah formal ialah metode *syawir* atau diskusi. Metode *syawir* pada praktiknya telah digunakan pada beberapa pondok pesantren besar yang sebagian besar mengkaji tentang kitab kuning.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien merupakan pondok pesantren yang terletak di Dukuh Kampir Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang didirikan oleh pengasuh yang bernama KH. Aby Abdillah pada tahun 2019. Letaknya tidak jauh dari kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pondok pesantren ini merupakan cabang yang berpusat di Sampangan Kota Pekalongan dan termasuk jenis pondok pesantren salaf yang berkeyakinan ahlusunah waljamaah dan lebih mengutamakan pada penanaman akhlakul karimah. Di pondok ini mengkaji

---

<sup>2</sup> Adi Kristianto, "Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Se-Kabupaten Sleman", *Skripsi* (Yogyakarta : UNY, 2012), hlm. 17.

<sup>3</sup> Moyang Bangun Sanjaya, "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2022), hlm. 3

berbagai kitab kuning dan pembelajaran kitab ke-NU-an sebagai pedoman santri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran pedoman ke-NU-an merupakan pembelajaran kitab yang berbeda dari pembelajaran kitab sebelumnya yang menggunakan kitab kuning, tetapi dalam pembelajaran ini santri menggunakan kitab seperti buku biasa. Pembelajaran ini dimulai bulan Februari 2022 dan dilaksanakan setiap malam Minggu. Pada mulanya pembelajaran kitab ini sama seperti pembelajaran kitab kuning lainnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode *wetonan*, tetapi seiring berjalannya waktu santri mengalami bosan sehingga tidak fokus belajar dan tentunya menjadi pasif karena tidak ada kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan mengenai pembelajaran tersebut. Mengingat pembelajaran pedoman Ke-NU-an sangatlah penting sebagai dasar pedoman santri yang berhaluan ahlussunnah waljamaah, maka ustadz yang mengampu kitab tersebut menerapkan metode *syawir*.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan”.

---

<sup>4</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 November 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana Implikasi Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Untuk menganalisis Implikasi Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat sehingga bisa menjadi kontribusi tertentu bagi peneliti dan langkah lanjutan setelah penelitian dilakukan. Bentuk dari manfaat hasil penelitian itu ialah segala sesuatu yang bisa digunakan kembali oleh orang atau peneliti lain guna melakukan perbandingan ataupun meningkatkan dari pada hasil yang telah ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun bermanfaat bagi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Berikut adalah manfaat dari hasil penelitian, yaitu manfaat secara teoritis serta manfaat secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi ataupun rujukan yang nantinya dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai metode *syawir* yang diimplementasikan di pondok pesantren. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi, referensi, ataupun perbandingan bagi peneliti baru yang akan meneliti tentang topik-topik yang tentunya berkaitan dan merupakan lanjutan yang dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengalaman dan menambah pengetahuan serta menjadi tolak ukur kemampuan atau perbandingan terkhusus pada bidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi pedoman dalam penulisan karya ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.
- b. Bagi Pondok Pesantren, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan peran pemikiran serta menjadi bahan kajian bagi ustadz/ustadzah di pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman santri khususnya dalam pembelajaran kitab ke-NU-an maupun pembelajaran kitab lainnya yang dikaji.
- c. Bagi santri, metode *syawir* diharapkan dapat mengasah dan melatih mental, membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, dan juga berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian tersebut yakni memakai jenis penelitian lapangan (*field research*). Maksud dari penelitian lapangan supaya belajar dengan serius mengenai latar belakang kondisi sekarang dan hubungan interaksi lingkungan suatu unit sosial antara lain: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>5</sup> Peneliti datang langsung ke tempat penelitian kemudian peneliti mengamati, mengumpulkan informasi dan data

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 80.

mengenai implementasi metode *syawir* pada kitab Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Sedangkan untuk pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang dipilih peneliti untuk membantu proses penelitian. Pendekatan kualitatif ialah salah satu bentuk penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, tata cara penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan secara deskriptif. Data tersebut berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta gambaran umum yang terjadi di lapangan.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh melalui studi lapangan. Data yang didapat berupa deskriptif/penjelasan bukan angka.<sup>7</sup> Peneliti meneliti langsung tentang gambaran, gejala, fakta yang berlangsung pada implementasi metode *syawir* pada kitab ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

## 2. Waktu dan Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di lingkungan sekitar pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien desa Wangandowo, Kec. Bojong Kab. Pekalongan. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023.

---

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm.9.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitiannya yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang didapat dari penjelasan narasumber secara langsung atau selaku pelaku dalam peristiwa tersebut serta pihak lain yang mengalami dan mengetahui peristiwa itu sendiri.<sup>8</sup> Data akan diperoleh dari sumber pertama atau narasumber utama yang dipilih langsung oleh peneliti.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya ialah pengasuh pondok, guru pengampu pedoman Ke-NU-an *syawir*, santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, serta dokumen dari hasil *syawir*.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang tidak dipilih secara langsung oleh peneliti. Sumber data diambil dari sumber yang biasanya berupa referensi atau rujukan yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>10</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, serta literatur yang berhubungan yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 205.

<sup>9</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

<sup>10</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kalitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 77.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

##### a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan instrument pengumpulan data yang dikerjakan sebagaimana meneliti dan mendokumentasikan secara sistematis fakta yang diteliti.<sup>11</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran pedoman ke-NU-an dengan menggunakan metode *syawir* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan antara dua orang secara langsung yakni antara narasumber dengan pewawancara dimana tema atau lingkup dialog seputar objek yang sedang diteliti dan sudah dirancang terlebih dahulu.<sup>12</sup> Adanya wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat mengubah atau mempengaruhi pandangan responden.<sup>13</sup>

Metode wawancara sebagai perolehan data mengenai implementasi metode *syawir* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan pengasuh, serta antara peneliti dengan

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

<sup>12</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Meotodelogi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 86.

ustadz yang mengampu dan para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penghimpunan data dengan mengeksplorasi (menyelidiki) disposisi (catatan) mengenai data pribadi responden. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai notasi atau karangan subjek mengenai hal-hal yang telah berlalu.<sup>14</sup> Dalam metode dokumentasi data yang dicari adalah data mengenai Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong. Tujuan dari dokumentasi ini yakni untuk memperoleh data yang berhubungan seperti profil serta keberagaman tersedia, baik dari pengasuh, guru maupun santrinya.

## 5. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dengan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis tersebut meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>15</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Data yang diterima dari penelitian lapangan jumlahnya banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu adanya pencatatan secara terperinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal

---

<sup>14</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 391.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 252.

yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, data akan menjadi lebih jelas yang memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.<sup>16</sup>

Pada tahap ini peneliti akan memfokuskan pada santri dalam implementasi metode *syawir* pada pembelajaran ke-NU-an serta guru/ustadz yang mengampu kitab tersebut. Pemfokusan data akan dilakukan dengan cara melihat sikap, dan respon santri ketika *syawir* dilaksanakan. Selain itu juga melakukan wawancara secara langsung kepada pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien serta ustadz yang mengampu kitab tersebut. Pemfokusan data juga bisa dilakukan dengan melihat interaksi antar santri ketika kegiatan *syawir* berlangsung.

#### b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data yang paling banyak dipilih, yaitu bentuk naratif.<sup>17</sup> Pada tahapan ini peneliti akan mendiskripsikan mengenai implementasi metode *syawir* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendukung dan faktor penghambat serta implikasi metode *syawir* bagi santri.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .....hlm.252.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .....hlm.252.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara yang dapat berubah apabila tidak ditemukan data yang kuat dalam pengumpulan data setelahnya. Tetapi apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data yang kuat dari pengumpulan data kembali dilapangan, sehingga kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup> Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi implementasi metode *syawir* pada pembelajaran kitab ke-NU-an di pondok pesantren Hidayatul Mubtadien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh pembahasan yang investigatif serta koheren, lalu diharapkan mengatur sebegitu susunan sebatas dapat menunjukkan kelengkapan yang integral pengaturan penyusunan. Sebagai coretan dominan susunan penulisan skripsi dialokasikan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi/inti, dan bagian akhir, berikut sistematika penulisan skripsi.

1. Bagian awal skripsi: terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, dan daftar lampiran.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ..... hlm.252.

2. Bagian isi/ inti skripsi terdiri dari lima bab yaitu:
  - a. Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II, Landasan Teori, yang meliputi: Metode Pembelajaran, Metode Syawir
  - c. Bab III, Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian.
  - d. Bab IV, Analisis hasil penelitian Implementasi metode syawir pada pembelajaran pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
  - e. Bab V, Kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan saran yang membangun
3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu *metha* yang mempunyai arti melewati atau melalui dan kata *hodos* yang mempunyai arti melwati jalan atau cara, kata ini berasal dari bahasa Greek-Yunani. Secara sederhana, dari makna kata tersebut bisa diambil pengertian bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh seseorang pendidik atau guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya sehingga dapat tercapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat J. R. David dalam buku yang ditulis oleh Zaenal Mustakim metode merupakan “*a way in achieving something*” yaitu cara untuk mencapai sesuatu.<sup>19</sup>

Metode yang diterapkan pada pembelajaran berbeda-beda menyesuaikan dengan keadaan dan situasi kelas, harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guru dan siswa. Terlebih pada satu materi, bisa juga menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Matagraf, 2018), hlm. 116.

<sup>20</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 40.

## b. Pembelajaran

### 1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah metode menerangkan dan menyampaikan materi oleh pendidik kepada peserta didik. Bahwasanya komunikasi tidak bisa berjalan tanpa adanya bantuan sarana dan prasarana untuk menyampaikan sebuah materi. Dorongan motivasi seorang pendidik dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media, diantaranya hubungan atau interaksi sesama manusia, kenyataan, gambar bergerak atau tidak, suara yang direkam dan tulisan. Adanya kelima rangsangan atau dorongan ini pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan akan lebih efektif bagi peserta didik.<sup>21</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara menjadikan manusia belajar. Pembelajaran adalah suatu perpaduan yang kompleks yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang yang terlibat dalam berlangsungnya pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, dan lain sebagainya, adapun yang termasuk materi antara lain buku, spidol warna, power point materi, papan tulis, dan audio visual. Prosedur berupa jadwal,

---

<sup>21</sup>Afni laila Nafi`ah, "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abna' Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di TPA Hidayatul Mubtadi-In Sidorejo, Jeblogan, Paron, Ngawi Tahun 2019", *Skripsi sarjana pendidikan agama islam* (Surakarta : IAIN Surakarta, 2019), hlm. 14.

metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ulangan dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan sesuatu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik yang sedang belajar atau bisa dikatakan adanya proses transfer *knowledge*.<sup>23</sup> Berdasarkan konvensional, arti pembelajaran adalah membantu kepada peserta didik yang dibatasi pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun dalam hal ini pengalaman peserta didik menjadi unsur utama pembelajaran sebagai seperangkat rencana sehingga terjadi sebuah proses belajar.<sup>24</sup>

## 2) Ciri-ciri Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa. Adapun ciri-ciri pembelajaran antara lain:

### a) Memiliki Tujuan

Kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan, yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran sadar akan tujuan

---

<sup>22</sup> Emha Mujtaba Addakhil, "Pengembangan Pembelajaran Pesantren Dalam Perspektif Transformasi Intelektual Fazrul Rahman", *Skripsi sarjana pendidikan agama islam* (Yogyakarta : UIN Sunan KaliJaga, 2016), hlm. 22-23.

<sup>23</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012 ), hlm. 85.

<sup>24</sup>Aan Hasanah. *Pengembangan P duurumu denga anararofesi Keguruan...* hlm. 86.

yang ingin dicapai dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

b) Adanya suatu Prosedur

Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya suatu prosedur (jalannya interaksi) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

c) Ditandai dengan aktivitas peserta didik

d) Ada batas waktu

e) Evaluasi.<sup>25</sup>

Menurut Thoifuri dalam buku Zaenal mustakim yang berjudul “Strategi dan Metode Pembelajaran” metode pembelajaran merupakan cara tempuh yang ditempuh pendidik dalam menyampaikan materi pada siswa secara tepat, cepat dan tentunya berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komponen pendidikan yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, serta penilaian. Dengan kata lain proses pembelajaran sulit mencapai hasil manakala pendidik tidak menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,.....hlm.42-46

<sup>26</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,.....hlm.117

### c. Macam-macam Metode Pembelajaran

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah seringkali juga disebut dengan metode tradisional. Metode ini sudah digunakan oleh pendidik sejak dulu sebagai lisan guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran ini pendidik lebih aktif dan peserta didik menjadi lebih pasif, tetapi metode ini tidak boleh dihilangkan dalam sebuah proses pembelajaran.

#### 2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberi kesempatan atau waktu untuk bertanya kepada peserta didik, kemudian siswa yang lainnya dipersilahkan. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, menghasilkan konklusi, menerapkan, serta mengkomunikasikan.

#### 3) Metode *Syawir*

Metode *syawir* sering dikenal dengan istilah diskusi yakni metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan. Masalah dapat berupa sebuah apa, kenapa, bagaimana, dimana, dan kapan.<sup>27</sup> Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar pengetahuan atau hanya

---

<sup>27</sup> Lufri, Ardi ddk., *Metodologi Pembelajaran : Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : IRDH,2020) hlm.49-50.

sekedar informasi, pendapat serta pegalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.<sup>28</sup>

#### 4) Metode *Bandongan*

Metode *bandongan* merupakan metode pembelajaran yang biasanya diterapkan di pondok pesantren dengan teknik satu jalur (monolog), dimana pengampu kitab atau ustadz membacakan terlebih dahulu, kemudian menerjemahkan dan memberi komentar, sedangkan para santri atau peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan serta mencatat makna harfiah.

#### 5) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* metode pembelajaran dengan teknik pengajar atau ustadz membacakan terlebih dahulu kemudian peserta didik atau santri mengulangi kata sepersis mungkin yang dilakukan oleh ustadz.

#### 6) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan suatu teknik dimana seorang pedidik atau ustadz menyerukan untuk menghafalkan *mufrodad* (kata-kata), kalimat, ataupun kaidah kepada peserta didik atau santrinya dengan tujuan pelajaran yang telah dikaji mampu diingat oleh peserta didik.<sup>29</sup>

## 2. Metode *Syawir*

### a. Pengertian metode *syawir*

Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab, “*syawara*” yang mempunyai arti bertukar pikiran, musyawarah artinya berunding atau

---

<sup>28</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran...* hlm.130

<sup>29</sup> Abdul Adib, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”, (*Jurnal Mubtadiin*, vol.7, No.01,20201), hlm.8

bertukar pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk membahas masalah masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dengan tujuan mendapatkan kebenaran.<sup>30</sup>

*Syawir* atau pada bahasa lain diskusi artinya suatu cara penyampaian materi pembelajaran menggunakan jalan bertukar pikiran baik antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Ciri-ciri persoalan yang mempunyai kelayakan untuk dijadikan sebuah pembahasan menurut Sardiman A.M pada buku yang ditulis oleh H.Ahmad Sangid & Ali Muhdi yang berjudul “Budaya Literasi Pesantren” antara lain:

- 1) Problem bisa menarik minat siswa (pada hal ini merupakan santri) yang sesuai dengan tarafnya.
- 2) Permasalahan memiliki kemungkinan-kemungkinan jawaban yang lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- 3) Pada umumnya, permasalahan tidak menanyakan manakah jawaban yang benar dan manakah jawaban yang salah, tetapi lebih mengutamakan pertanyaan yang berbentuk penalaran santri dengan jawaban mempertimbangkan ataupun membandingkan.<sup>31</sup>

Metode *syawir* ialah interkasi dalam memecahkan, menganalisis atau menggali persoalan tertentu baik antar sesama santri ataupun santri dengan ustadz. Diskusi dilakukan secara bersama-sama dalam

---

<sup>30</sup> Anita Imroatul Mufidah, “Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung”, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hlm.19

<sup>31</sup> H. Ahmad Sangid & Ali Muhdi, *Budaya Literasi Pesantren* (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm.52.

menentukan sebuah keputusan dan lebih bersifat tukar pengalaman bukan debat yang bersifat adu argumentasi. Maka dari itu metode diskusi ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada para peserta didik peserta didik untuk perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, menghasilkan kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan pada suatu permasalahan<sup>32</sup>.

b. Tujuan Metode *Syawir* (Diskusi)

*Syawir* (Diskusi) pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti, adapun tujuan dari *syawir* (diskusi) adalah :

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dan memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif
- 3) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- 4) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.<sup>33</sup>

c. Macam-macam *Syawir*

Agar bisa menjalankan sebuah diskusi kelas, seorang pendidik harus mengetahui jenis-jenis yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran terlebih dahulu, agar pada saat akan melaksanakan kegiatan

---

<sup>32</sup>Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 69.

<sup>33</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,.....hlm.130

diskusi sudah mengetahui dan dapat menyesuaikan jenis diskusi yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Jenis diskusi yang bisa digunakan pada proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Diskusi formal.

Dalam diskusi formal ini biasanya digunakan pada lembaga atau forum pemerintahan, dimana pada diskusi ini perlu adanya beberapa bagian yang bertugas selama jalannya diskusi, misalnya koordinator, penulis atau notulen dan pembicara yang diatur secara formal, contohnya sidang Dewan Perwakilan Rakyat. Aturan yang dipakai pun dalam diskusi formal ini harus ketat. Jumlah peserta diskusi tidak terbatas bahasan seluruh audien dapat terlibat atau dalam hal ini siswa/santri. Agar diskusi bisa berjalan dengan tertib, setiap peserta yang akan berbicara harus meminta izin kepada moderator atau pemandu diskusi terlebih dahulu jadi tidak bisa secara spontan langsung berbicara.

2) Diskusi informal.

Pada diskusi ini memiliki peraturan lebih santai karena bersifat tidak resmi, dibandingkan dengan diskusi-diskusi lainnya. Contoh: diskusi keluarga dan pada belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok atau grup belajar dimana satu sama lain saling menyampaikan argumennya.

### 3) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau bisa dinamakan diskusi kelompok merupakan proses pemecahan persoalan atau problem yang mana seluruh anggota kelas menjadi peserta diskusi.

4) *Whole group* Kelas ialah satu grup diskusi yang jumlah pesertanya tidak lebih dari 15-20 sesuai dengan ideal jumlah peserta pada diskusi ini.

5) *Sundicate group* suatu rombel (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

6) Diskusi kelompok kecil (*Buzz group*) Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa pada beberapa kelompok yang telah dibagi. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan pendidik memberikan persoalan secara umum, kemudian masalah tersebut terbagi menjadi sub-sub permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyampaikan hasil diskusinya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm. 93

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Syawir*

Pada masing-masing metode pembelajaran, tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan serta ciri khusus. Begitu juga dengan metode *syawir*. Di bawah ini merupakan ciri dari metode *Syawir* yaitu:

##### 1) Kelebihan Metode *Syawir*

- a) Merangsang kreativitas peerta didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baur dalam pemecahan suatu masalah
- b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c) Memperluas wawasan
- d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dan memecahkan suatu masalah

##### 2) Kekurangan Metode *Syawir*

- a) Diskusi memerlukan waktu yang cukup lama
- b) dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara<sup>35</sup>
- c) Pembicaraan dalam diskusi sering dikuasai ole santri yang memiliki ketrampilan berbicara saja
- d) Pembahasan dalam diskusi suka meluas.<sup>36</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang implementasi metode *syawir* bukan yang pertama yang dilakukan oleh penulis. Sejauh riset yang telah didapatkan, penulis menemukan hasil riset yang memiliki titik permasalahan yang hampir

---

<sup>35</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*,.....hlm.131

<sup>36</sup> Astin Bachruddin, “Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Peahaman Materi Fiqih Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 20

serupa dengan judul penelitian skripsi ini. Berikut beberapa penelitian yang telah penulis rangkum yang membahas tentang implementasi metode *syawir* :

1. Tesis yang ditulis oleh Firman, salah satu Mahasiswa Institut PTIQ Jakarta dengan judul tesis: *“Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf di Yayasan Pondok Pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta”*.

Hasil dari tesis tersebut adalah Metode diskusi merupakan bagian dari pada metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa program diskusi yang dilaksanakan, baik dalam program mingguan maupun harian. Pembelajaran kitab-kitab salaf seperti alfiyah ibnu malik, Fiqih dan aqidah di pesantren Khatamun Nabiyyin menggunakan metode diskusi kelas.<sup>37</sup>

Keterkaitan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tesis yang ditulis oleh Firman ini adalah sama-sama membahas penerapan metode *syawir*, dan implikasi dari metode *syawir* tersebut. Adapaun perbedaannya yakni terdapat dalam tempat penelitian, kitab yang dijadikan sebagai pembahasan ada perbedaan pada fokus pembahasan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fathullohu Aini salah satu Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul skripsi: *“Penerapan Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqh Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar*

---

<sup>37</sup>Firman, *“Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf Di Yayasan Pondok Pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta”*, Tesis (Jakarta : Intitut PTIQ, 2019), hlm.148

Jember”’. Hasil dari skripsi tersebut bahwa penerapan metode *syawir* di Pondok Pesantren Al-Bidayah meliputi Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>38</sup>

Keterkaitan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Fathullohu Aini yaitu sama-sama meneliti penerapan metode *syawir* dalam sebuah proses pembelajaran. Adapaun perbedaannya yakni skripsi ini lebih fokus dalam meningkatkan pemahaman, sedangkan skripsi ini membahas tentang metode *syawirnya*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Muammar Husein salah satu Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Penerapan Metode *Syawir* Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Termas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Hasil dari skripsi tersebut bahwa pelaksanaan pada awal pertemuan dibagi menjadi beberapa kelompok dan mendapatkan materi dari ustadz pendamping, selanjutnya pembacaan *maqra’* dilakukan terlebih dahulu setelah itu memu’rodi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan memberikan kesimpulan. Manfaat dari adanya penerapan metode *syawir* ini yang dilaksanakan di Pondok Tremas bagi santri ialah bisa secara maksimal

---

<sup>38</sup> Fathullohu Aini, “Penerapan Metode Syawir Pada Pebelajara Fiqh Kitab Fathul Qorib Dalam Menngkatkan Pemahaman Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember”, *Skripsi* (Jember: IAIN Jember, 2020), hlm.83-84

mendalami kitab kuning baik dari segi makna maupun struktur kalimatnya.<sup>39</sup>

Keterkaitan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Muammar Husein yaitu sama-sama meneliti penerapan metode *syawir* dalam sebuah proses pembelajaran. Adapun perbedaannya yakni terdapat dalam tempat penelitian, kitab yang dijadikan sebagai pembahasan dan fokus pembahasan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Moyang Bagus Sanjaya dengan judul “Penerapan Metode *Syawir* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”. Hasil dari skripsi tersebut tujuan karakteristik *syawir*, pelaksanaan metode *syawir*, dan dampak dari penerapan metode *syawir* itu sendiri.<sup>40</sup>

Keterkaitan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Moyang Bagus Sanjaya yaitu sama-sama meneliti penerapan metode *syawir* dalam sebuah proses pembelajaran. Adapun perbedaannya yakni terdapat dalam tempat penelitian, kitab yang dijadikan sebagai pembahasan dan fokus pembahasan.

---

<sup>39</sup> Muhammad Muammar Husein, “Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Termas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm.75

<sup>40</sup> Moyang Bagus Sanjaya, “Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, *Skripsi* (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2022), hlm.118

5. Artikel Mohammad Syamsud Dhuda dkk. Pada Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 No.4 Tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kota Malang”. Hasil jurnal tersebut adalah penerapan *syawir* di pondok pesantren Miftahul Huda ini dibagi menjadi tiga bagian, pada bagian awal, kegiatan inti, kemudian kegiatan akhir. Dampak dari kegiatan *syawir* ini menjadikan santri lebih percaya diri, melatih mental, dan mendapatkan pemahaman ataupun pengetahuan baru dari persoalan yang sedang dibahas, dan cara berpikir santri menjadi lebih kriti serta sistematis, faktor yang mendukung dan menghambat metode *syawir* serta solusi dari faktor penghambat.<sup>41</sup>

Keterkaitan penelitian yang akan dilakukan dan Jurnal Pendidikan Islam milik Mohammad Syamsud Dhuha dkk. sama-sama meneliti penerapan metode *syawir* dalam sebuah proses pembelajaran. Adapaun perbedaannya yakni terdapat dalam tempat penelitian, pelajaran yang dijadikan sebagai pembahasan dan fokus pembahasan.

6. Artikel Dewi Agus Triani dan Mochamad Hermanto pada Jurnal Pendidikan Islam Vol.4, No.1 Februari 2020 dengan judul “Implementasi Metode *Syawir* Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, Jawa Timur”. Hasil dari jurnal ini adalah *syawir* ini terbagi menjadi dua macam, yaitu *syawir* kecil dan *syawir* besar. Ada beberapa komponen yang terlibat

---

<sup>41</sup> Mohammad Syamsud Duha “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang”, (*Jurnal Pendidikan Islam*, vol.6, No.4, 2021), hlm.139

dalam pelaksanaannya antara lain ustadz, Mubayyin, moderator. Adapun dampak dari kegiatan *syawir* ini adalah membentuk pola pikir santri yang terbentuk oleh tiga aspek, yakni : aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Faktor internal dan eksternal, serta solusi dari permasalahan tersebut.<sup>42</sup>

Keterkaitan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan Jurnal milik Dewi Agus Triani & Mochamad Hermanto sama-sama meneliti penerapan metode *syawir* dalam sebuah proses pembelajaran. Adapun perbedaannya yakni lebih fokus pada peningkatan pemahaman, sedangkan peneliti fokus pada implementasi *syawir*, pembahasan kajian kitab yang dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan deskripsi teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berfikir yang ada pada penelitian dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien merupakan pondok pesantren salaf yang berkeyakinan ahlusunnah waljamaah. Sebagai warga ahlusunnah waljamaah sudah seharusnya memahami dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran Nabi Muhammad SAW. Terlebih menjadi mahasantri maka sudah menjadi kewajiban untuk mengetahui dasar-dasar aswaja, karena jika tidak didasari dengan pengetahuan yang kuat, maka dapat memungkinkan santri terbawa dalam ajaran yang menyimpang, mengingat sekarang banyaknya paham atau

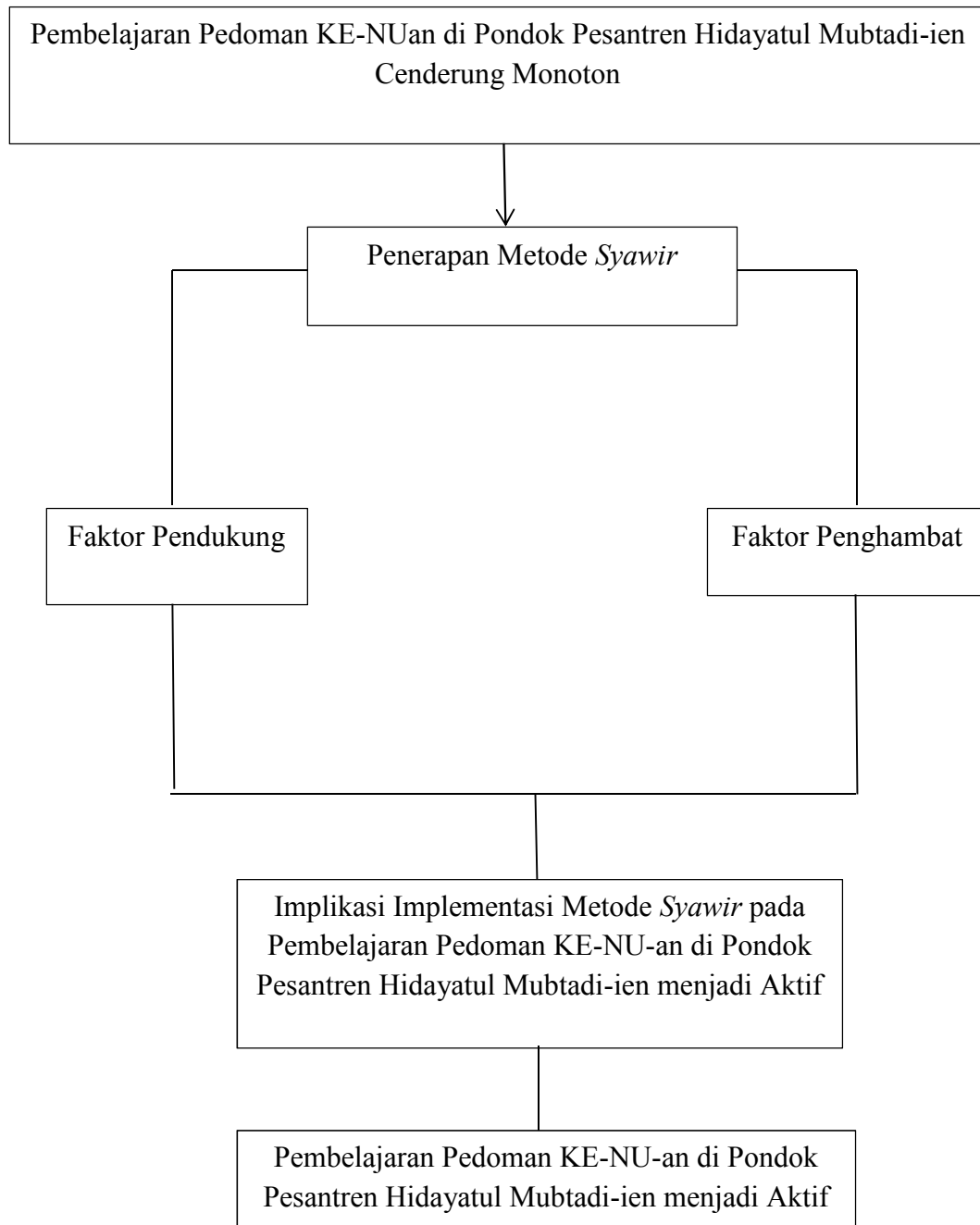
---

<sup>42</sup> Dewi Agus Triani & Mochamad Hermanto “Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri Pondok Peantren Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, Jawa Timur”, (*Jurnal Pendidikan Islam*, vol.4, No.1, 2020), hlm.93

aliran-aliran islam dilingkungan kampus yang saling membenarkan masing-masing aliran tersebut.

Pembelajaran pedoman Ke-NU-an diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai dasar ajaran dan amaliyah ahsunnah wal jamaah. Pada pembelajaran kitab ini menggunakan metode yang berbeda dengan pembelajaran kitab sebelumnya yang sudah atau sedang dikaji. Pembelajaran kitab ini bukan seperti pembelajaran kitab kuning seperti biasanya, hanya saja pembelajaran kitab ini menggunakan buku biasa bukan kitab kuning. Maka guru/ustadz menginginkan agar metode yang digunakan menggunakan metode *syawir* atau diskusi.

Pada awal pelaksanaan metode ini, bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan santri yang terlalu monoton mempelajari kitab dengan menggunakan metode yang biasa digunakan. Selain mencegah rasa bosan, metode ini juga diharapkan bisa melantih mental santri, sehingga bisa berpikir kritis, berani menyampaikan argument pada saat pembelajaran. Dalam pelaksanaannya metode *syawir* ini tentunya memiliki faktor pendukung, hambatan atau tantangan serta impikasi atau dampak dari metode *syawir* ini. Adanya faktor pendukung serta faktor penghambat tersebut dalam pelaksanaan diharapkan tidak menjadi penghalang untuk tetap menggunakan metode ini. Sehingga menjadikan pembelajaran dengan metode *syawir* menjadi lebih aktif.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terletak di jalan Pahlawan, Desa Kampir Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dengan pengasuh KH. Aby Abdillah dan Ibu Nyai Hj. Tutik Alawiyah, para santri biasa memanggilnya dengan Abah dan Umi. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kampir Wangandowo Bojong sebelumnya adalah sebuah 'Warung Karaoke' yang sengaja Abah dan Umi beli, di hadapan notaris Bu Ida Rosida, SH. Hal ini sebagai bentuk & langkah *Amar Ma'ruf & Nahi Munkar* sekaligus sebagai sarana alternatif untuk pengembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kampir Wangandowo Bojong telah diresmikan keberadaannya dan mendapat surat izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, tertanggal 19 *Robi'ul Akhir* 1440 / 27 Desember 2018 dengan nomor statistik pondok pesantren : 510033260067. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kampir Wangandowo Bojong merupakan cabang dari yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sampangan Kauman Kota Pekalongan. Pondok yang

pada awalnya merupakan sebuah warung karaoke tidak sengaja didapati Abah dan Umi pada saat mereka bepergian ke daerah kabupaten tepatnya di kecamatan Bojong yang akhirnya terbelilah lahan bekas warung karaoke tersebut, meskipun dengan kondisi bangunan yang seadanya dan perlu berbagai proses perbaikan hingga pada tanggal 8 Februari 2019 secara resmi para santri menempati pondok Hidayatul Mubtadi-ien Bojong.<sup>43</sup>

## 2. Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

**Visi:** “Terwujudnya insan yang bertaqwa serta berakhlakul karimah”

**Misi:**

- a. Menanamkan Aqidah dan jiwa tauhid, Manhaj dan Akhlak Assalaf Assholihin
- b. Mendidik dan melatih santri yang qur’ani dan *multi skill* yang mandiri
- c. Menerapkan sendi-sendi Islami dalam kehidupan sehari hari.
- d. Membiasakan beramal yang ikhlas.
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan secara agama dan teknologi tepat guna.
- f. Menanamkan budaya yang islami dengan masyarakat

## 3. Tujuan

### a. Tujuan Umum

Menyiapkan Santri yang mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama di Pesantren yang berwawasan *ahlussunnah wal jama’ah* serta mempunyai landasan akhlakul karimah dan membekali dengan keterampilan untuk bekal kehidupan sehari hari atau *life skill*.

---

<sup>43</sup> Dokumentasi sejarah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

b. Tujuan Khusus

- 1) Menyiapkan santri untuk menguasai kitab-kitab yang diajarkan.
- 2) Membimbing santri mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan dan membiasakan perilaku arif dan berbudaya.
- 4) Membiasakan berbahasa yang baik dalam setiap bidang kehidupan.<sup>44</sup>

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Pengasuh : K.H Aby Abdillah  
Hj. Tutik Alawiyah Al-Khafidzah

Pengurus Harian

**Tabel 3.1**  
**Struktur Kepengurusan**

<b>PUTRA</b>		<b>PUTRI</b>	
Lurah	: A. Wahyu	Lurah	: Anggita N.I
Wakil	: Dwi Firmansya	Wakil	: Fatimatuzzahro
Sekretaris	: M. Alfansyah	Sekretaris	: Puwokertiningtias
Wakil	: Arkan Ghoni	Bendahara	: Firda Kalfadia
Bendahara	: Rifqi Faqihudin	Wakil	: Dini Firda N.P
Wakil	: Bangkit Syaiful		

<sup>44</sup>Dokumentasi visi dan misi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

## Seksi-Seksi

**Tabel 3.2**  
**Seksi-seksi kepengurusan<sup>45</sup>**

a. Keamanan Abdullah Alman Irwandi Yuliansyah M. Alfian Muzaki Sabiq Bilhaq Ahmad Bahtiar b. Tim Kreator Aqil Muchtar Fathurrohani	a. Keamanan Dewi Zahrotul A. Kiptiyah Diana Zulfa Tursilawati Nur Waqiah Iska Novianti Rifqoh Labibah Siti Mualliyah b. Tim Kreator Bella Rizki
<b>Pembantu Umum :</b> Seluruh karyawan & tenaga bantu Pondok Pesantren	

## 5. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan Prasarana<sup>46</sup>**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama putri	3 ruang	Baik
2.	Aula Putri	1 ruang	Baik
3.	Ruang Pengasuh	1 ruang	Baik
4.	Kamar Mandi Putri	13 ruang	Baik
5.	Asrama putra	1 ruang	Cukup Baik
6.	Dapur	1 ruang	Cukup Baik
7.	Kamar mandi putra	10 ruang	Baik
8.	Aula putra	1 ruang	Cukup Baik
9.	Mushola	1 ruang	Baik
10.	Koperasi	1 ruang	Cukup Baik

## 6. Program yang sedang berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien

Saat ini program pendidikan yang sedang berlangsung di Pondok

Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong adalah:

<sup>45</sup>Dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong, Pekalongan, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>46</sup> Dokumentasi data sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 14.00 WIB

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Kitab Kuning
- c. Khitobahan
- d. Ekstrakurikuler.

Program kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar Desa Kampir Wangandowo yaitu:

- a. Pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani yang dilakukan satu bulan sekali.
  - b. Bimbingan belajar mengajar di TPQ Al-Zam Zami.<sup>47</sup>
7. Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

**Tabel 3.4**  
**Dewan Asatidz dan Asatidzah**  
**di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien<sup>48</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H Aby Abdillah	Pengasuh
2.	Hj. Tutik Alawiyah Al-khafidzah	Pengasuh
3.	M. Khowarizmi, S.Ag, S.Pd.I	Ustadz
4.	Saifurrohman	Ustadz
5.	Purwanto, S.Pd	Ustadz
6.	Irwandi	Ustadz
7.	Ahmad Wahyu Umam, S.Pd	Ustadz
9	Nur Akmalia, S.Pd.I	Ustadzah
10.	Umi Zahro	Ustadzah
11.	Laelatul Izzah	Ustadzah
12.	Lulu Nur Hidayah, S.Pd	Ustadzah
13.	Alfi Umi Syarifah, S.Pd	Ustadzah
14.	Halimatussofiyah	Ustadzah
15.	Aqni Ri'fatal Athiyyah, S.Pd	Ustadzah
16.	Halimatussa'diyah, S.Pd	Ustadzah
17	Nanda Fina Nabila, S.Pd	Ustadzah
18.	Nur Afifah, S.Pd	Ustadzah

<sup>47</sup> Dokumentasi program pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, 12 Januari 2023, pukul 09.30 WIB.

<sup>48</sup>Dokumentasi dewan Asatidz dan Asatidzah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 10.00 WIB.

## 8. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien

### a. Kewajiban

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT dengan melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.
- 2) Taat, berbakti dan menghormati kepada Abah kyai selaku pengasuh MPPHM serta dzuriahnya.
- 3) Mengikuti segala peraturan dan kegiatan yang telah ditetapkan yang menjadi program MPPHM, kecuali berhalangan/udzur, dengan terlebih dahulu memohon ijin atau pamitan kepada pengasuh.
- 4) Menghormati, menghargai dan berlaku sopan terhadap masyarakat terlebih kepada tetangga dekat MPPHM
- 5) Menghormati, menghargai dan berlaku baik kepada teman senasib seperjuangan teman satu asrama MPPHM.
- 6) Menjaga citra/nama baik MPPHM, di dalam/di luar kampus MPPHM.
- 7) Memakai busana islami baik saat berada di lokasi MPPHM terlebih saat di luar

### b. Larangan

- 1) Melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti : mencuri, berjudi, ghosob (pinjam tanpa ijin pemilik), Memakai psikotropika/narkoba dan berpacaran/gendaan apalagi sesama jenis
- 2) Menyetel/mendengarkan musik non islami, main musik, main PS, gitar atau alat lain yang sejenis.

- 3) Main kartu dengan berbagai bentuk dan macamnya walaupun tanpa uang
- 4) Mempersilahkan masuk kawan, wanita/pria walaupun family ke dalam majlis MPPHM kecuali dengan mendapat izinterlebih dahulu dari pengasuh
- 5) Mempersilahkan masuk kepada tamu/teman yang bukan santri MPPHM ini tanpa izin terlebih dahulu kepada pengasuh
- 6) Memakai pakaian yang menampakan kefasikan, seperti :
  - a) Pakaian yang menampakan aurat dan atau pakaian yang ketat seperti legging, termasuk baju yang hanya menjuntai sebatas pantat
  - b) Celana panjang, kulot dan atau tanpa jilbab bagi santri putri
  - c) Bercelana pendek bagi santri putra dan berbaju lengan pendek saat mengaji
  - d) Memakai gelang, kalung, cincin, anting-anting dan sejenisnya bagi santri putra
  - e) Membawa Hp saat sedang mengikuti kegiatan belajar, kecuali yang mendapat ijin dari pengasuh
  - f) Menyimpan file berbentuk gambar/video/aplikasi sejenis yang tidak senonoh ke dalam Hp, laptop, flashdisk, *memory card*, dll
  - g) Berkuku panjang dan berambut gondrong
  - h) Memasang /merubah /menambah instalasi listrik tanpa izin terlebih dahulu

- i) Meninggalkan asrama dan atau pulang ke rumah tanpa pamit dan atau tanpa dijemput wali / yang mewakili

c. Sanksi

Sanksi diberlakukan sesuai kebijakan Abah Kyai/pengasuh, termasuk perampasan Hp/laptop bermasalah dan pemulangan paksa kepada santri yang melanggar.

d. Aturan Tambahan

- 1) Memakai baju dan kopiah (kerudung untuk putri) warna putih, setiap malam Kamis.
- 2) Hal-hal yang belum termaktub di dalam tata tertib ini akan diatur di kemudian hari.<sup>49</sup>

9. Daftar santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Komponen yang harus ada dalam berdirinya suatu Pondok Pesantren ialah santri, santri merupakan salah satu unsur penting didalam dunia Pondok Pesantren tidak terkecuali di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dengan jumlah santri 121 yang terdiri dari santri putra dan putri.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Santri**  
**di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien<sup>50</sup>**

Santri putra	Santri putri	Jumlah santri
48	73	121

<sup>49</sup>Dokumentasi tata tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 13 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>50</sup>Dokumentasi daftar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.00 WIB.

## 10. Jadwal pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

**Tabel 3.6**  
**Daftar Jadwal Pembelajaran**  
**di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien<sup>51</sup>**

No	Kajian Kitab	Waktu	Keterangan
1.	Minhajul Muta'alim (Akhlak)	Sabtu dan Ahad pagi Ba'da Subuh	Seluruh santri
2.	Pedoman ke-NU-an	Sabtu Malam Ba'da Isya	Seluruh santri
3.	Mukhtarul Ahadits	Ahad malam ba'da isya dan senin sore	Seluruh santri
4.	Bidayatul Hidayah (Tasawuf, ibadah)	Senin Pagi ba'da subuh	Seluruh santri
5.	Fathul Mu'in (fiqh)	Senin malam ba'da isya	Seluruh santri
6.	Tafsir Jalalain	Selasa, rabu dan kamis pagi ba'da subuh	Seluruh santri
7.	Nurul Burhan (manaqib)	Selasa malam ba'da isya	Santri putri
8.	Hujjah Aswaja	Selasa malam rabu ba'da isya	Santri putra (kelas Ibtidaiyah)
9.	Shorof	Selasa mala rabu ba'da isya	Santri putra (kelas Tsanawiyah)
10.	Awamil Jurjaniy	Rabu malam kamis ba'da isya	Santri putra (kelas Ibtidaiyah)
11.	Jurumiyah	Rabu malam kamis ba'da isya	Santri putra (kelas Tsanawiyah)
12.	Mauid Al-Barzanji	Rabu malam ba'da isya	Santri putri

<sup>51</sup>Dokumentasi Jadwal Pembelajaran di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dikutip pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

## **B. Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang merupakan tempat proses belajar mengajar antara santri dan ustadz atau guru. Proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren tentunya mengkaji berbagai ilmu-ilmu agama. Dalam pembelajarannya pondok pesantren memiliki metode-metode yang berbeda dengan lembaga formal, hal inilah yang menjadikan ciri khas tersendiri bagi pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan mempelajari beberapa bidang kajian ilmu-ilmu agama seperti pondok pesantren pada umumnya, sehingga diperlukan sebuah metode untuk menunjang agar tersampainya materi pembelajaran yang disampaikan. Metode yang digunakan pada pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien bermacam-macam.

Hal ini disampaikan oleh beliau K.H. Aby Abdillah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan:

“Banyak bidang ilmu agama yang dikaji di Pondok Pesantren ini, yaa sebagaimana pondok peantren lainnya, bidang tafsir ada, bidang Al-Qur’an ada, Hadits ada, Ilmu hadits ada, keaswajaan juga ada, disini lebih menekankan adab/akhlak dan keaswajaan tetapi tidak meninggalkan kajian fiqih dan yag lainnya dengan menggunakan metode yang umum seperti pondok pesantren lainnya ada metode ceramah, *sorogan*, ataupun *bandongan*. ”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> KH.Aby Abdillah, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Januari 2023.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya di pondok pesantren tersebut memiliki banyak kajian kitab yang diklasifikasikan berdasarkan bidang kajiannya. Salah satu diantaranya yaitu pembelajaran pedoman ke-NU-an. Pembelajaran pedoman ke-NU-an ini merupakan pembelajaran kitab yang berbeda dari pembelajaran kitab sebelumnya yang menggunakan kitab kuning, tetapi dalam pembelajaran ini santri menggunakan kitab seperti buku biasa. Adanya pembelajaran ini diperuntukkan bagi mahasantri agar mengerti dan lebih memahami dasar-dasar aswaja dan terlebih dari mencegah adanya paham radikalisme.

Pada pembelajaran pedoman ke-NU-an metode yang digunakan berbeda dengan pembelajaran kitab lainnya. Jika yang lain hanya menggunakan metode ceramah, *sorogan*, ataupun *bandongan*. Akan tetapi dalam pembelajaran kali ini metode yang dipakai yaitu metode *syawir*. *Syawir* merupakan salah satu metode klasik yang dipakai di pondok pesantren sebagai kegiatan diskusi bagi para santri diluar kegiatan formal. Metode ini adalah metode pembelajaran yang mana peserta didik akan menemukan beberapa permasalahan yang akan didiskusikan pada pelaksanaan *syawir* dengan sumber-sumber tertentu.

Mengenai metode *syawir* juga diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan:

“Istilah *syawir* itu kalo di lingkup pondok pesantren artinya musyawarah, kegiatan-kegiatan harian belajar mengajar di pondok itu kan ibaratnya dipandu oleh guru, tapi *syawir* disini salah satu diantara santri itu yang paling menguasai dia yang menjadi ketua, diskusi antar santri”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> KH.Aby Abdillah, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Januari 2023.

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Purwanto sebagai pengampu kitab pedoman ke-NU-an, beliau berpendapat:

“Metode diskusi atau *syawir* merupakan sebuah metode pembelajaran yang aktif di situ melibatkan peserta didik atau Santri untuk belajar berpikir untuk memecahkan permasalahan dan juga melatih untuk senantiasa santri berani percaya diri untuk berpendapat tentang pengetahuan yang ia miliki yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran serta melatih santri untuk berani membuat suatu keputusan”<sup>54</sup>

Selain pendapat kyai dan ustadz, hal ini juga disampaikan oleh saudara Ahmad Wahyu Umam, sebagai salah santri putra yang mengikuti pembelajaran ini, ia berpendapat:

“Metode *syawir* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana memberikan ruang bagi ustadz ataupun santri untuk mengaktifkan pembelajaran itu sendiri, artinya metode ini mampu ditujukan untuk semua yang mencakup di dalam kelas belajar, tidak hanya guru berceramah kemudian santri hanya mendengarkan, akan tetapi disitu juga ada *feedback* dari santri, hal tersebut untuk mengaktifkan pembelajaran”<sup>55</sup>

Metode *syawir* juga diungkapkan oleh Lulu Nur Hidayah selaku salah satu santri putri pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien :

“Metode *syawir* itu merupakan metode diskusi dalam pembelajaran, dalam pembelajaran kan metodennya bermacam-macam ya, dalam metode *syawir* itu ada yang bertanya, ada yang menjawab, juga ada yang berpandangan umum, sama seperti di perkuliahan”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pelaksanaan metode *syawir* ini baru diterapkan pada pembelajaran pedoman ke-NU-an saja. Kajian kitab yang lainnya masih menggunakan metode seperti biasanya, misalnya *sorogan*,

---

<sup>54</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

<sup>55</sup> Ahmad Wahyu Umam, Santri Putra, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

<sup>56</sup> Lulu Nur Hidayah, Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

*bandongan*. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an ini terbagi menjadi 3, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>57</sup>

## 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dilaksanakannya *syawir*. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar terlaksananya *syawir* tersebut diantaranya:

### a. Penentuan Petugas Presentasi

Sebelum pelaksanaan *syawir* dimulai, petugas yang akan mempresentasikan materi sudah ditentukan satu minggu sebelumnya. Ustadz menunjuk salah satu santri yang bertugas untuk presentasi, hal ini agar santri mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung, khususnya materi yang akan dipresentasikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an:

“Metode *syawir* dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari sabtu malam ahad dengan tempo waktu maksimal 90 menit dan minimal 60 menit diikuti oleh seluruh santri. Pada tahapan awal pembelajaran saya menunjuk salah satu santri baik itu santri putra maupun santri putri, biasanya saya bergilir, kalau minggu ini yang saya tunjuk santri putra berarti minggu depan yang akan saya tujuk santri putri seperti itu, untuk santri yang bertugas sebagai presentator itu saya tentukan satu minggu sebelumnya, saya memberikan ruang kepada mereka supaya menyiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dikutip Pada Tanggal 14 Sabtu Januari 2023.

<sup>58</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

## b. Penentuan Materi Pembelajaran

Penentuan materi yang akan dibahas merupakan hal yang sangat penting karena materi juga dapat menentukan maksimal atau tidaknya pembelajaran. Oleh karena itu, Ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an menentukan materi pembelajaran satu minggu sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ustadz Purwanto:

“Tidak hanya petugas presentasi saja yang saya tunjuk satu minggu sebelumnya, materi yang akan dibahas pun saya tentukan juga, pastinya setelah saya tentukan santri akan belajar dengan sungguh-sungguh dan menyiapkan sematang-matangnya materi yang akan disampaikan dengan mencari bahan materi dari berbagai sumber tidak hanya merujuk pada buku pedoman ke-NU-an saja ya, jadi santri dipersilahkan mencari materi sebanyak-banyaknya. Tapi tidak hanya presenter saja yang belajar, para audiens pun bisa belajar seputar materi tersebut”<sup>59</sup>

## 2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya *syawir* memiliki rangkaian kegiatan yang mana dibagi menjadi beberapa tahapan-tahapan, berikut adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan *syawir*:

### a. Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, *syawir* diawali dengan tawassul dan al-Fatihah oleh ustadz sebagai awal jalannya *syawir*. Sebelum memulai presentasi ustadz terlebih dahulu menyapa seluruh santri dan bertanya mengenai kabar dan memberikan motivasi. Kegiatan ini bertujuan agar santri lebih bersemangat ketika mendengarkan presentasi temannya. Hal ini sesuai dengan yang

---

<sup>59</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

disampaikan oleh Ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an<sup>60</sup>

“Pada awal pembelajaran, ketika santri sudah siap semua mengikuti pembelajaran, saya membukanya dengan salam kemudian bertawassul kepada Kanjeng Nabi, masyayikh dan kepada *muallif* kitab, berharap semoga kita semua mendapatkan keberkahan dengan mengkaji pedoman ke-NU-an ini, setelah itu menanyakan kabar para santri dan memberikan motivasi kepada mereka agar senantiasa berseangat dalam mencari ilmu”

#### b. Presentasi

Pada sesi ini santri yang telah ditunjuk sebagai pemateri maju kedepan kemudian membacakan materi pembahasan yang telah ditentukan satu minggu sebelum pelaksanaan *syawir* ini. Audien atau santri lainnya mendengarkan pemaparan sampai selesai. Pemateri bebas menyampaikan materi dengan tidak berpacu pada buku pedoman ke-NU-an saja, asalkan masih terkait dengan subbab pembahasan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an

“setelah pembukaan selesai, selanjutnya saya mempersilahkan kepada santri yang bertugas untuk memaparkan materinya sesuai dengan tema yang diberikan pada minggu kemaren, materi yang disampaikan tidak hanya dari buku pedoman ke-NU-an saja, tetapi boleh dari berbagai sumber, saya memberikan ruang kepada mereka agar bisa mengeksplor dari berbagai referensi”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dikutip Pada Tanggal 14 Sabtu Januari 2023.

<sup>61</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

c. Tanya jawab

Berdasarkan hasil observasi, pada sesi tanya jawab peserta *syawir* terlihat aktif, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Setelah mendengarkan penjelasan dari santri yang bertugas selanjutnya para santri dipersilahkan mengajukan pertanyaan terkait dengan pemaparan dari presentator. Baik santri putra maupun santri putri, santri secara bergantian mengajukan pertanyaannya. Tapi dalam sesi ini presentator tidak dituntut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari audien atau antri lainnya melainkan pertanyaan ini bisa dijawab oleh audien yang lainnya juga apabila mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut.<sup>62</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an

“Selanjutnya adalah tanya jawab, setelah pemaparan materi dari presentator selesai saya mempersilahkan para santri bagi siapa saja yang ingin bertanya terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu saya melempar pertanyaan kepada para santri bagi yang mengetahui jawaban dari pertanyaan, jadi santri yang presentasi tidak harus menjawab pertanyaan dari para audien tetapi boleh dijawab santri lain, agar tidak menutup santri yang ingin berargumen, santri bebas berargumen tetapi tetap didasari dengan referensi.”<sup>63</sup>

d. Penarikan kesimpulan

Setelah sesi tanya jawab, kemudian ustadz meluruskan jawaban-jawaban dari para santri yang sekiranya kurang sesuai. Sebelum memberikan kesimpulan, ustadz mengulas kembali materi yang sudah dipresentasikan agar santri lebih memahami dan tidak salah faham.

---

<sup>62</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dikutip Pada Tanggal 14 Sabtu Januari 2023.

<sup>63</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

Setelah mengulas materi kemudian ustadz menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirasa belum sesuai, kemudian setelah itu ustadz memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an:

“Alhamdulillah.. setelah tanya jawab selesai saya menarik kesimpulan mengenai pembahasan-pembahasan yang tadi didiskusikan, kemudian melengkapi jawaban-jawaban yang kiranya kurang, kurang disini dalam arti kurang sesuai atau kurang lengkap.”<sup>64</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran belum mencapai tahap maksimal maka akan ada tindak lanjut baik berupa perubahan atau penambahan yang sekiranya dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustadz Purwanto terkait dengan evaluasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an, beliau berkata:

“setelah selesai semuanya, saya menanyakan kembali mengenai pemahaman santri dan meminta *feedback* dari para santri, artinya apakah santri sudah paham atau masih ada yang dibingungkan, jika masih ada yang dibingungkan bisa ditanyakan kembali, selain itu saya juga mengevaluasi tentang jalannya diskusi dengan meminta pendapat santri apa saja yang menjadi kendala sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

<sup>65</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut, evaluasi metode *syawir* di pondok pesantren tidak berbentuk tes atau soal melainkan pertanyaan umpan balik apakah santri sudah memahami atau masih ada yang belum dipahami. Evaluasi juga berbentuk perbaikan dari program yang sedang berjalan, adanya evaluasi ini lebih kepada perbaikan dari kendala yang terjadi agar dapat ditanggulangi saat pembelajaran selanjutnya.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

#### **1. Faktor Pendukung Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Di setiap kegiatan pastinya memiliki faktor pendukung tidak terkecuali dalam Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Faktor ini sangat membantu dalam berjalannya implementasi karena secara tidak langsung ikut menyukseskan atau melancarkan kegiatan ini. Adapun faktor-faktor pendukung ini antara lain adalah:

##### **a. Latar belakang santri yang berstatus mahasiswa**

Latar belakang santri yang menjadi mahasiswa merupakan salah satu pendukung berjalannya pembelajaran pedoman ke-NU-an, hal ini

sesuai yang dikatakan oleh K.H.Aby Abdillah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien

“Santri di pondok pesantren ini mayoritas berstatus sebagai mahasiswa, dalam metode ini kan ada presentasi, tanya jawab dan sebagainya para santri sudah dibekali mental atau sudah terbiasa berbicara di depan umum dari kampus, nah hal ini menjadi salah satu yang mendorong pembelajaran pedoman ke-NU-an ini berjalan”<sup>66</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an:

“Karena mereka mahasiswa juga jadi lebih siap dan ketika ada yang melakukan kesalahan sudah berani menegur dengan bahasa yang bisa diterima oleh santri lain.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya dengan latar belakang santri yang berstatus sebagai mahasiswa mampu menjadi faktor pendukung berjalannya pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Berdasarkan observasi dari peneliti juga menghasilkan hal yang serupa, bahwa saat pembelajaran baik itu saat presentasi ataupun tanya jawab mereka sudah lebih berani dan menggunakan bahasa yang lebih tertata.<sup>68</sup>

b. Semangat guru dalam memimpin jalannya *syawir*

Semangat guru juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran di Pondok Pesantren. Begitu juga di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, semangat guru menjadi tolak

---

<sup>66</sup> KH.Aby Abdillah, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Januari 2023.

<sup>67</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023

<sup>68</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan dikutip Pada Tanggal 14 Sabtu Januari 2023

ukur pembelajaran berjalan secara maksimal. Tugas guru selain menjadi seorang pendidik juga sebagai motivator, memberikan motivasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan kata-kata mutiara tetapi bisa juga dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh KH.Aby Abdillah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien:

“Dewan asatidz disini mengampu sesuai bidangnya masing-masing, para asatidz sangat bersemangat sekali dalam mengajar bahkan selalu hadir sebelum pembelajaran dimulai, terkadang dalam cuaca yang kurang mendukung pun hujan misalnya yaa tetap hadir, hal seperti ini justru menjadi motivasi para santri untuk lebih giat, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”<sup>69</sup>

Hal ini juga dibuktikan oleh Lulu Nur Hidayah, salah satu santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien:

“kami juga sangat termotivasi dengan semangat ustadz, kami mengusahakan sebelum ustadz datang itu semua santri sudah siap di tempat pembelajaran, yang menjadikan kami lebih bersemangat lagi ketika melihat ustadz berangkat meskipun lagi hujan. Ustadz saja jauh-jauh meskipun cuaca kurang mendukung, masa iya kami yang dekat tidak mengikuti pembelajaran”<sup>70</sup>

#### c. Respon positif santri dalam pembelajaran

Hal ini dikatakan oleh Lulu Nur Hidayah salah satu santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan:

“Metode *syawir* ini cukup menarik dan menantang ya, kalo *syawir* di pondok pesantren ini kan sistemnya ditunjuk dan itu harus mempersiapkan diri bisa nggak bisa harus siap untuk mepresentasikan materi yang hari itu akan dibahas,

<sup>69</sup> KH.Aby Abdillah, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Januari 2023.

<sup>70</sup> Lulu Nur Hidayah, Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

jadi cukup menantang dan menarik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada”<sup>71</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Wahyu Umam sebagai salah satu santri putra:

“tentunya sangat senang dan bersemangat ya ketika ada pembelajaran dengan menggunakan metode *syawir* ini, karena ini memberikan ruang untuk siapapun yang ada di dalamnya untuk mengungkapkan pendapatnya, artinya misal di perkuliahan itu kana da yang namanaya pemaparan pemakalah presentasi nah itu sebagai presentator itu sudah tau bab-bab yang akan dibahas, kemudian untuk audiens atau peserta diskusi itu punya waktu untuk membaca dari berbagai sumber yang nantinya dipersiapkan untuk diskusi atau berdialog ketika presentasi berlangsung”<sup>72</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an :

“Alhamdulillah sejauh ini respon santri ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi atau *syawir* responnya baik, artinya disini para santri ikut serta aktif dalam pembelajaran”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa respon santri yang baik dapat menjadi pendukung jalannya pembelajaran ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil observasi peneliti bahwa peserta santri sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Lulu Nur Hidayah, Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

<sup>72</sup> Ahmad Wahyu Umam, Santri Putra, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

<sup>73</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023

<sup>74</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dikutip Pada Tanggal 14 Sabtu Januari 2023

d. Lingkungan sosial belajar santri yang aman dan nyaman

Lingkungan sosial yang baik menjadi pendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pemberian dukungan semangat, komunikasi yang baik, dan saling memahami antar santri, oleh karena itu lingkungan sosial yang baik menjadi hal penting dalam sebuah keberhasilan suatu pembelajaran.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Lulu Nur Hidayah salah satu santri di Pondok Pesantren Hidayatul mubtadi-ien :

“Kondisi sosial temen-temen cukup mendukung satu sama lain ya, misalnya ada yang belum paham dengan penjelasan guru pada saat itu kan bisa berdiskusi dengan teman yang sudah paham, karena biasanya kalo dijelaskan sama teman itu lebih mengena, lebih bisa dipahami oleh temannya karena kan biasa ngobrol-ngobrol ya jadi bahasanya lebih mudah dipahami”<sup>75</sup>

Hal serupa juga dikatan oleh Ahmad Wahyu Umam, salah satu santri putra:

“Kondisi sosial kami secara intelektual itu mumpuni, akan tetapi karena kami ruang lingkupnya pondok pesantren yang jelas budaya pondok pesantren adalah *al adabu fauqol ilmi* mungkin yang memiliki kapasitas lebih itu lebih mementingkan adab, sehingga yang mempunyai kapasitas lebih itu terkadang tidak menonjolkan dirinya, tapi ruang sosial kami sangat mumpuni didukung juga banyak lulusan dari pondok pesantren besar dan lama mengabdikan di pondok pesantren sehingga dapat membantu satu sama lain yang belum memahami materi”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Lulu Nur Hidayah, Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

<sup>76</sup> Ahmad Wahyu Umam, Santri Putra, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

Hal ini dikuatkan oleh Ustadz Purwanto selaku pengampu pembelajaran pedoman ke-NU-an:

“..alhamdulillah hubungan sosial antar individu Santri dalam pembelajaran ketika berlangsung terlihat baik di mana antar santri saling memberikan dukungan dan juga memberikan masukan, tak jarang ketika salah satu santri akan melakukan presentasi santri yang lain saling menyemangati”<sup>77</sup>

e. Fasilitas belajar yang memadai

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan komponen yang ada dalam pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien cukup memadai sehingga mendukung berjalannya pembelajaran pedoman ke-NU-an

Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Wahyu Umam salah satu santri putra pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien:

“Ketika kita menggunakan metode *syawir* yang paling utama adalah teori yang akan kita diskusikan, untuk fasilitas tidak begitu mempengaruhi dan di pondok kami sudah cukup mendukung karena yang dibutuhkan memang sudah ada semua Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran tidak begitu memberikan efek yang besar”<sup>78</sup>

Hal tersebut diperkuat juga oleh Lulu Nur Hidayah, salah satu santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

“Sarana dan prasarana di pondok pesantren ini cukup mendukung karna masih salaf jadi sama seperti pondok-pondok yang lain masih dengan sarana yang ada, dan tidak membutuhkan bahan-bahan yang susah, sudah ada papan

---

<sup>77</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023

<sup>78</sup> Ahmad Wahyu Umam, Santri Putra, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

tulis, kalo zaman dulu itu pakai kapur sekarang pakai spidol.”<sup>79</sup>

## **2. Faktor Penghambat Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Muftadi-ien Bojong Pekalongan**

Dalam implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien tentunya memiliki kendala-kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya, hambatan ini bisa menjadikan pembelajaran kurang maksimal, tetapi pengasuh, ustadz, ataupun santri tetap berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran. Adapun faktor-faktor penghambat implementasi metode *syawir* antara lain seperti:

### a. Santri yang pendiam cenderung pasif

Hal ini dikatakan oleh Lulu Nur Hidayah salah satu santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien

“...mayoritas dengan menggunakan metode *syawir* ini santri merasa termotivasi untuk bisa aktif, akan tetapi ada juga beberapa santri yang merasa justru lebih takut untuk lebih aktif karena kurangnya percaya diri, ini biasanya dirasakan oleh santri yang pendiam yaa”<sup>80</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahmad Wahyu Umam:

“..tidak semuanya santri berperan aktif, selain ada yang lebih termotivasi ada juga santri yang terkadang merasa minder.. yaaa seperti kita ketika di kelas saat perkuliahan berlangsung terkadang ada mahasiswa yang kurang PD”<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Lulu Nur Hidayah, Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

<sup>80</sup> Lulu Nur Hidayah, Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

<sup>81</sup> Ahmad Wahyu Umam, Santri Putra, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

Dari wawancara di atas, dapat diapahami bahwa santri yang cenderung pendiam dapat menghambat terlaksananya pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran kurang maksimal.

b. Membutuhkan waktu yang banyak

Dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien terkadang pembahasan melebar dan tidak fokus pada titik pembahasan, sehingga hal ini menjadikan waktu mulur dari jadwal pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya pembelajaran.

Hal ini dikatakan oleh ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada pembelajaran ke-NU-an yang menjadi kesulitan ialah jumlah santri yang banyak sehingga terkadang belum bisa secara maksimal terus dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi memerlukan waktu yang panjang”<sup>82</sup>

Meskipun ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi metode *syawir* dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong, Pekalongan, tetapi dari pengasuh, ustadz, ataupun santri tetap berusaha mencegah dan mengatasi faktor penghambat yang terjadi, hal ini dibuktikan dengan adanya evaluasi disetiap akhir pembelajaran, baik itu kritik, saran dan lainnya untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023

<sup>83</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan dikutip Pada Tanggal 14 Sabtu Januari 2023

#### **D. Implikasi Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Tujuan dari pada diterapkannya metode *syawir* ini tidak lain ialah memberikan dampak atau perubahan pada pembelajaran khususnya kepada santri itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan fakta di lapangan saat penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Santri lebih aktif**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dengan adanya metode *syawir* santri menjadi lebih aktif dibanding dengan menggunakan metode lain<sup>84</sup>. Hal ini diungkapkan oleh Lulu Nur Hidayah selaku salah satu santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien:

“pembelajaran dengan menggunakan metode *syawir* ini salah satunya adalah melatih *public speaking* santri, biasanya santri itu cenderung minder dan pendiam, nah dengan adanya metode *syawir* ini bisa memicu santri untuk lebih aktif, lebih bisa mengungkapkan pendapatnya”<sup>85</sup>

Hal ini dibenarkan oleh ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an:

“tentunya di situ para santri juga lebih aktif di mana perubahan tersebut terlihat dari yang sebelumnya santri terlihat pendiam tetapi ternyata ketika mengikuti pembelajaran dan dimintai

---

<sup>84</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dikutip Pada Tanggal 14 Sabtu Januari 2023

<sup>85</sup> Lulu Nur Hidayah, Santri Putri, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

berpendapat Alhamdulillah para santri ikut serta aktif dan juga berani menyampaikan pendapat”<sup>86</sup>

## 2. Lebih percaya diri

Percaya diri santri di Pondok Pesantren Hidayatul mubtadi-ien semakin bagus dengan adanya metode *syawir* ini, karena mereka terbiasa berbiacara di depan umum. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Wahyu Umam salah satu santri putra:

“...jelas lebih merasa percaya diri karena sudah terbiasa berbicara di depan umum, sehingga ketika terjun ke masyarakat nanti kita lebih siap dan memang nanti yang disampaikan ketika metode *syawir* berlangsung itu informasinya relevan, kemudian memberikan sedikit pelurusan bagi mereka-mereka yang hanya sekedar menyomot atau mengambil materi segelintir sumber, misal dari potongan-potongan video yang full atau iklan-iklan”

Hal ini diperkuat oleh ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an

“pembelajaran dengan metode diskusi tentunya menjadikan para santri lebih percaya diri berani berbicara ketika menyampaikan pendapat”<sup>87</sup>

## 3. Lebih berpikir kritis dan lebih toleransi

Hal ini dikatakan oleh Ahmad Wahyu Umam:

“Yang membuat saya tertarik adalah melatih diri untuk memunculkan *critical thinking* di situasi yang terpepet, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya harus bisa menjabarkan sedetail-detailnya pembahasan di dalamnya, kemudian setting diri, artinya mungkin ketika ada yang berbeda pendapat saat pembelajaran itu berusaha untuk menerima pendapat orang lain atau setidaknya tidak memberikan pernyataan yang salah pada pendapat orang lain. Berusaha dengan legowo menerima pendapat orang lain yang berbeda, karena kecenderungan

---

<sup>86</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023

<sup>87</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023

seseorang itu biasanya sulit menerima pendapat orang lain yang berbeda. Dengan diterapkannya metode *syawir* ini kita sering menerima pendapat orang lain yang berbeda sehingga kita akan lebih toleran.”<sup>88</sup>

Hal ini diperkuat oleh ustadz Purwanto selaku pengampu pedoman ke-NU-an

“juga lebih berpikir mendalam berpikir kritis jadi ada perubahan-perubahan pada diri santri.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya metode *syawir* dapat menjadikan santri berpikir kritis dan menjadikan toleransi lebih tinggi karena terbiasa menerima perbedaan pendapat dari orang lain.

#### 4. Menambah wawasan

Dengan adanya metode *syawir*, wawasan santri semakin bertambah karena mereka lebih banyak membaca dan tidak terpacu dengan materi tertentu saja, hal ini karena ustadz memberikan ruang kepada santri untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

Hal ini disampaikan oleh Lulu Nur Hidayah, salah satu santri putri:

“yaa wawasan kita juga semakin bertambah.. selain karena penjelasan dari ustadz kita bisa mengeksplor materi dari berbagai sumber sehingga dapat pengetahuan baru, apalagi kita diberi waktu yang cukup lama untuk mencari materi”<sup>90</sup>

Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien juga berharap agar para santri wawasannya bertambah dan akidahnya semakin kuat

---

<sup>88</sup> Ahmad Wahyu Umam, Santri Putra, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

<sup>89</sup> Purwanto, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Januari 2023

<sup>90</sup> Lulu Nur Hidayah, Ustadz, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Januari 2023.

mengingat pembelajaran pedoman ke-NU-an sangat penting. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh K.H Aby Abdillah:

“Harapannya para santri mendapat wawasan yang lebih luas, mengingat pembelajaran ke-NU-an disini menjadi hal yang wajib, karena yang melahirkan generasi NU itu kan pesantren, santri lah.. kalo pesantren itu tiak bisa melahirkan kader NU di masa yang akan datang karena tidak diajarkan ke-NU-an di dalamnya terus buat apa itu pondok, jadi misinya itu melahirkan kader-kader aswaja (*ahlussunnah waljama'ah*) itu merupakan *As-Sawadul A'dzom* atau kalau dimaknai itu kelompok mayoritas, kelompok mayaoritas di Indonesia itu kan umat islam, umat islam di Indonesia itu mayoritas mmengikuti paham Ahlussunnah Waljama'ah bahkan dipertegas lagi Annahdliyyah, jadi sangat penting pembelajaran pedoman ke-NU-an di pondok pesantren ini”.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> KH.Aby Abdillah, Pengasuh, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Januari 2023.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, peneliti akan menganalisis dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, yaitu implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, implikasi implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### **A. Analisis Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Berdasarkan analisis data terkait dengan implementasi metode pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **1. Perencanaan metode *syawir* pada pembelajaran pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Terkait dengan perencanaan metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan merencanakan beberapa langkah yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid pada buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>92</sup>

Berdasarkan analisis peneliti mengenai tahap-tahap perencanaan metode *syawir* terdapat 2 tahap. Tahap pertama dimulai dari penentuan petugas presentasi kemudian penentuan materi pembelajaran. Pada penentuan petugas presentasi, penentuan petugas presentasi sudah ditetapkan satu minggu sebelumnya, pada tahap ini santri yang ditugaskan ditunjuk secara bergilir sampai semua santri mendapat bagian untuk presentasi. Hal ini ditujukan agar santri mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung, setelah menentukan petugas presentasi, tahap selanjutnya adalah penentuan materi pembelajaran, tahap ini juga dilakukan satu minggu sebelumnya dengan memberikan ruang

---

<sup>92</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.92.

untuk mencari metri sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, hal ini ditujukan agar petugas presentasi bisa menyampaikan materi dengan baik.

## **2. Pelaksanaan metode *syawir* pada pembelajaran pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Pelaksanaan metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari sabtu malam ahad dengan tempo waktu 90 menit dan minimal 60 menit. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya tentang pelaksanaan pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>93</sup>

Berkaitan dengan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya yang harus dilakukan dengan maksimal agar tercipta forum musyawarah yang hidup. Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode *syawir* sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Nana Sudjana, Ahmad Riva, *Media Pengajaran*, (Bandung: Inar Baru Algosindo, 2001), hlm.21

a. Pembukaan

Berdasarkan analisis peneliti yang diperoleh dari observasi dan wawancara menghasilkan bahwa proses proses pembukaan, *syawir* diawali dengan tawassul dengan mengharap keberkahan dari mengkaji buku pedoman ke-NU-an ini, kemudian menanyakan kabar dan memberikan motivasi, hal ini bertujuan agar santri lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran.

b. Presentasi

Hasil analisis peneliti pada tahap presentasi, santri yang bertugas sebagai presentator memaparkan materi dari berbagai sumber dan tidak hanya berpacu pada buku pedoman ke NU-an, sedangkan santri lain sebagai audiens.

c. Tanya jawab

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada sesi tanya jawab, peserta *syawir* dalam hal ini adalah santri sudah terlihat aktif. Hal ini dilihat dari masing-masing santri saling bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Hasil analisis peneliti pada tahap penarikan kesimpulan ialah ustadz mengulas kembali materi yang sedang dibahas, kemudian membenarkan dan meluruskan jawaban dari para audiens, selanjutnya memberikan kesimpulan pada pembelajaran ke-NU-an ini.

### **3. Evaluasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur seberapa keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran melalui metode *syawir*. Berdasarkan analisis peneliti pada tahap evaluasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien ini tidak berbentuk tes atau soal melainkan pertanyaan umpan balik apakah santri sudah memahami atau masih ada yang belum memahami. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dan Adi Budiman dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Mengajar* bahwa dalam hal evaluasi guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat ukur, tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya.<sup>94</sup>

#### **B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Berdasarkan analisis data terkait dengan implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi metode *syawir*.

---

<sup>94</sup> Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: KENCANA, 2017) hlm.207

## 1. Faktor Pendukung Implementasi Metode *Syawir*

### a. Latar belakang santri yang berstatus mahasiswa

Latar belakang santri yang menjadi mahasiswa merupakan salah satu pendukung berjalannya pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran baik itu saat presentasi ataupun tanya jawab mereka sudah lebih berani dan menggunakan bahasa yang lebih tertata.

Berdasarkan hasil analisis di atas, hal ini sejalan dengan teori Abu Achmadi dan Shuyadi dalam bukunya yang berjudul *Tanya Jawab Ilmu* dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh bahan ajar, lingkungan alami, lingkungan sosial, dan kondisi individu.<sup>95</sup>

### b. Semangat guru dalam memimpin jalannya *syawir*

Semangat guru juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran di Pondok Pesantren. Begitu juga di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, semangat guru menjadi tolak ukur pembelajaran berjalan secara maksimal. Tugas guru selain menjadi seorang pendidik juga sebagai motivator, memberikan motivasi tidak hanya dilakukan dengan memberikan kata-kata mutiara tetapi bisa juga dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan. Hal ini sejalan dengan Abu Rohani dan Abdu Achmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pengajaran* bahwa sikap guru yang ramah, baik serta

---

<sup>95</sup> Abu Achmadi, Shuyadi, *Tanya Jawab Ilmu Jika Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985) hlm. 61

memotivasi siswanya dapat menjadikan siswa senang mengikuti proses diskusi.<sup>96</sup>

c. Respon positif santri dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa respon santri yang baik dapat menjadi pendukung jalannya pembelajaran ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil observasi peneliti bahwa peserta santri sangat antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Abu Rohani dan Abdu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pengajaran* bahwa adanya kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran diskusi yaitu keaktifan siswa dalam berfikir dan dapat menjadikan kelas menjadi hidup dan pembelajaran menjadi aktif.<sup>97</sup>

d. Lingkungan sosial belajar santri yang aman dan nyaman

Lingkungan sosial yang baik menjadi pendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pemberian dukungan semangat, komunikasi yang baik, dan saling memahami antar santri, oleh karena itu lingkungan sosial yang baik menjadi hal penting dalam sebuah keberhasilan suatu pembelajaran.

---

<sup>96</sup> Ahmad Rohani, Abdu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hlm. 11

<sup>97</sup> Ahmad Rohani, Abdu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hlm. 11

Berdasarkan hasil analisis di atas, hal ini sejalan dengan teori Abu Achmadi dan Shuyadi dalam bukunya yang berjudul *Tanya Jawab Ilmu* dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh bahan ajar, lingkungan alami, lingkungan sosial, dan kondisi individu.<sup>98</sup>

e. Fasilitas belajar yang memadai

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan komponen yang ada dalam pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sarana dan prasarana cukup memadai sehingga mendukung pembelajaran.. Hal ini sesuai dengan Rusdi Ananda dan Odakinata Banurea dalam bukunya yang berjudul *management “Sarana dan prasarana pendidikan”* sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang mana bagian dari upaya pencapaian pendidikan. Dengan demikian sarana prasarana merupakan element penting yang mendukung dan memfasilitasi lembaga agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>99</sup>

## 2. Faktor Penghambat Implementasi Metode *Syawir*

a. Santri yang pendiam cenderung pasif

Berdasarkan analisis peneliti yang bersumber dari observasi dan wawancara menghasilkan bahwa santri yang cenderung pendiam

---

<sup>98</sup> Abu Achmadi&Shuyadi, *Tanya Jawab Ilmu Jika Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu,1985), hlm. 61

<sup>99</sup> Rusdi Ananda , Odakinata Banurea, *Management Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV.Widya Puspita, 2017) hlm.20

dikarenakan kurang percaya diri dapat menghambat terlaksananya pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan Zakiyah Drajat dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan diskusi ialah siswa yang ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya karena merasa malu untuk berbicara di depan siswa lainnya.<sup>100</sup>

b. Membutuhkan waktu yang banyak

Dalam pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terkadang pembahasan melebar dan tidak fokus pada titik pembahasan, sehingga hal ini menjadikan waktu mulur dari jadwal pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Zakiyah Drajat dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan diskusi ialah adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran diskusi.<sup>101</sup>

**C. Analisis Implikasi Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

**1. Santri lebih aktif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menganalisis bahwa dengan adanya metode *syawir* santri menjadi lebih aktif dibandingkan dengan menggunakan metode lain,

---

<sup>100</sup> Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) hlm. 36

<sup>101</sup> Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) hlm. 36

## **2. Lebih percaya diri**

Santri juga lebih percaya diri dengan diterapkannya metode syawir, hal ini karena santri sudah terbiasa berbicara di depan umum.

## **3. Lebih berpikir kritis dan lebih toleransi**

Dalam pembelajaran metode *syawir*, santri terbiasa menerima pendapat yang berbeda dari santri lain, hal ini menjadikan toleransi santri menjadi lebih besar, kemudian santri melihat dan menilai topic yang didiskusikan dari banyak sisi sehingga menjadikan santri lebih kritis.

## **4. Menambah wawasan**

Dengan adanya ruang yang diberikan oleh guru untuk mencari materi dari berbagai sumber, secara tidak langsung menjadikan wawasan santri semakin bertambah, mereka lebih banyak membaca dan tidak terpaku pada satu sumber saja.

Berdasarkan hasil analisis di atas, hal ini sejalan dengan Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* bahwa diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan ketika hendak :

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- c. Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan tercapai.
- d. Membantu siswa belajar berfikir kritis.
- e. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.

- f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan masalah yang dilihat, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g. Mengembangkan motivasi belajar lebih lanjut.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 22-23.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan ada 3 yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Faktor pendukung implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yaitu latar belakang santri yang berstatus sebagai mahasiswa, semangat guru dalam memimpin pembelajaran, respon positif santri dalam pembelajaran, lingkungan sosial belajar santri yang aman dan nyaman, dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Adapun faktor penghambat implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan adalah santri yang pendiam cenderung pasif, membutuhkan waktu yang banyak.
3. Implikasi implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan adalah santri lebih aktif, lebih percaya diri, lebih berpikir kritis dan toleransi, serta menambah wawasan tersendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren diharapkan bisa melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, hal ini agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal
2. Bagi ustadz diharapkan bisa membuat inovasi-inovasi baru agar santri lebih termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
3. Bagi santri diharapkan lebih mendukung kegiatan musyawarah dengan mengikuti kegiatan lebih aktif, sehingga forum diskusi lebih hidup, santri lebih disiplin lagi dalam mengikuti musyawarah khususnya terkait waktu pelaksanaan yang tepat waktu, lebih mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam musyawarah dengan mempelajari bab yang telah ditentukan satu minggu sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu Shuyadi. 1985. *Tanya Jawab Ilmu Jika Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Addakhil, Emha Mujtaba. 2016. Pengembangan Pembelajaran Pesantren Dalam Prespektif Transformasi Intelektual Fazrul Rahman. *Skripsi sarjana pendidikan agama islam Yogyakarta : UIN Sunan KaliJaga*
- Adib, Abdul. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin vol.7 No.1*
- Ahmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aini, Fathullohu. 2020. Penerapan Metode Syawir Pada Pebelajara Fiqh Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. *Skripsi*. Jember: IAIN Jember
- Ananda, Rusdi dan Odakinata Banurea. 2017. *Management Sarana dan Prasarana Pendidikan*., Medan: CV.Widya Puspita
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Bachruddin, Astin. 2020. Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorog. *Skripsi*. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Drajat, Zakiyah. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Duha, Mohammad Syamsud. 2021. Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam 6 4*
- Firman. 2019. Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf Di Yayasan Pondok Pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta. *Tesis*. Jakarta : Intitut PTIQ
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung : Pustaka Setia
- Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Husein, Muhammad Muamar. 2019. Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Termas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Kristianto, Adi. 2012. Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi : UNY, Yogyakarta*
- Lufri, Ardi, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran : Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang : IRDH
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marwah, Siti Shafa dkk. 2020. Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawy* Vol.5 No.1
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mufidah, Anita Imroatul. 2019. Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung. *Skripsi*. : IAIN Tulungagung
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Mustakim, Zaenal. 2018. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Matagraf
- Nafi'ah, Afni laila. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abna' Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Tpa Hidayatul Mubtadi-In Sidorejo, Jeblogan, Paron, Ngawi Tahun 2019. *Skripsi sarjana pendidikan agama islam* . Surakarta : IAIN Surakarta
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Meotodelogi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rohani, Ahmad dan Abdu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sangid, Ahmad & Ali Muhdi. 2020. *Budaya Literasi Pesantren*. Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Sanjaya, Moyang Bangun. 2022. Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Padaa lmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *Skripsi. Malang: UIN Malang*

- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: KENCANA
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva. 2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Inar Baru Algosindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Triani, Dewi Agus & Mochamad Hermanto. 2020. Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri Pondok Peantren Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.4 No.1
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana